

GAMBARAN SITUASI HPAI PADA BEBERAPA KOMPARTEMEN BREEDING FARM UNGGAS DI WILAYAH KERJA BBVET WATES PERIODE 2017 SAMPAI DENGAN 2019

Elly Puspasari Lubis¹, Ira Pramestuti¹, Bagoes Poermadjaja¹

¹Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta

ABSTRAK

Avian Influenza merupakan penyakit unggas yang sangat menular, bersifat zoonotik, dan menyebabkan kerugian ekonomi yang tinggi. Kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh kematian dan pemusnahan unggas sehingga untuk mencapai keamanan dan kualitas unggas dan produk unggas harus diterapkan cara budidaya ternak yang baik. Untuk meningkatkan status kesehatan hewan dalam breeding farm unggas perlu dilakukan penataan kompartemen (kompartementalisasi) dan penataan zona (zonafikasi) untuk menghasilkan unggas dan produk unggas yang aman dan berkualitas. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk mendeteksi penyakit HPAI pada breeding farm di Wilayah kerja BBVet Wates. Pengambilan sampel menggunakan multi stage random sampling ditujukan untuk pemeriksaan *Realtime* PCR. Sampel dikoleksi dari swab trachea/kloaka dari beberapa breeding farm dalam periode 2017 – 2019 dengan tingkat kepercayaan 95% dengan asumsi prevalensi 2%. Sampel swab trachea/kloaka dikumpulkan (dipool) sebanyak 5 sampel per tabung. Besaran sampel yang didapat sebanyak 2.980 (596 pool). Hasil pengujian didapatkan bahwa sebesar 20 pool (3,35%) terdeteksi influenza tipe A dan sebesar 100% tidak terdeteksi Avian Influenza subtype H5 dan H7. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak bersirkulasinya virus HPAI di breeding farm di wilayah kerja BBVet Wates, tetapi ditemukannya positif influenza tipe A menunjukkan kemungkinan bersirkulasinya virus yang bukan HPAI.

Kata kunci : HPAI, Kompartemen, *Breeding Farm* , PCR

PENDAHULUAN

Avian Influenza merupakan penyakit unggas yang sangat menular, mematikan, dan bersifat zoonosis. Selain itu penyakit ini dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh kematian dan pemusnahan unggas sehingga untuk mencapai keamanan dan kualitas unggas harus diterapkan cara budidaya ternak yang baik atau yang dikenal dengan istilah *Good Farming Practice*. Untuk meningkatkan status kesehatan hewan dalam *breeding farm* unggas dilakukan penataan kompartemen (kompartementalisasi) dan penataan zona (zonafikasi) untuk menghasilkan bibit unggas yang aman dan berkualitas.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 28/Permentan/OT.140/5/2008 tentang pedoman penataan kompartemen dan penataan zona usaha perunggasan, kompartemen adalah suatu peternakan dan lingkungannya yang terdiri dari satu kelompok unggas atau lebih yang memiliki status kesehatan hewan. Kompartementalisasi dan zonifikasi merupakan salah satu solusi penting yang telah mendapatkan rekomendasi dari Office Internationale de Epizooticae (OIE) untuk mengendalikan dan membebaskan suatu kawasan dan penyakit unggas terutama AI, sekaligus dalam upaya mendukung terpenuhinya persyaratan dalam perdagangan bibit unggas baik antar daerah maupun antar negara.

Penataan kompartemen dilakukan oleh setiap *breeding farm* agar unggas dan produk unggas yang dihasilkan memenuhi persyaratan keamanan dan kualitas

bibit unggas. Untuk dapat memenuhi persyaratan tersebut dilakukan melalui penerapan cara pembibitan ternak unggas yang baik atau sering dikenal dengan istilah *Good Breeding Practices* dan cara budidaya unggas yang baik yang dikenal dengan istilah *Good Farming Practices*. Penerapan cara pembibitan dan cara budidaya tersebut dilakukan pada: usaha pembibitan unggas Grand Parent Stock (GPS) petelur (layer) dan pedaging (broiler), Usaha pedaging (broiler), usaha pembibitan unggas Parent Stock (PS) petelur (layer) dan pedaging (broiler), dan usaha peternakan unggas komersial petelur (layer) dan pedaging (broiler).

Agar proses penataan kompartemen dan penataan zona usaha perunggasan dapat dilakukan maka dipandang perlu menerapkan pedoman penataan kompartemen dan penataan zona pada breeding farm unggas. Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta yang mempunyai tugas dan fungsi dalam melakukan pengamatan, pengidentifikasian, diagnosa, pengujian veteriner ikut berperan serta dalam penataan kompartemen dan penataan zona breeding farm yaitu melakukan surveillans dengan pengambilan sampel pada breeding farm unggas (peternakan perbibitan unggas) sesuai dengan kaidah kesehatan hewan. Balai Besar Veteriner Wates bersama dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian melakukan surveilans ke breeding farm yang mengajukan permohonan kompartemen AI.

TUJUAN

Tujuan dilakukan kegiatan ini antara lain untuk mendeteksi penyakit HPAI pada breeding farm di wilayah kerja BBVet Wates.

MATERI DAN METODE

Pengambilan sampel menggunakan multi stage random sampling ditujukan untuk pemeriksaan *Realtime* PCR sesuai dengan Permentan No 28 tahun 2008. Clustering dikelompokkan berdasarkan flock, dimana breeding farm dikatakan 1 flock jika mempunyai umur dan manajemen pemeliharaan yang sama. Setiap flock farm diambil minimal 20 ekor. Sampling unit pada kegiatan ini adalah flock. Sampel dikoleksi dari swab trachea/kloaka dari beberapa breeding farm dalam periode 2017 – 2019 dengan tingkat kepercayaan 95% dengan asumsi prevalensi 2%. Sampel swab trachea/kloaka dikumpulkan (dipool) dari 5 sampel per tabung. Besaran sampel yang didapat sebanyak 2.980 (596 pool).

HASIL

Sampel swab trachea/kloaka dikumpulkan (dipool) dari 5 sampel per tabung. Besaran sampel yang didapat dari periode 2017 sampai dengan 2019 sebanyak 2.980 (596 pool). Hasil pengujian didapatkan bahwa sebesar 20 pool (3,35%) terdeteksi influenza tipe A dan sebesar 576 pool (96,65%) tidak terdeteksi Influenza tipe A (Tabel 1.). Sebesar 100% sampel tidak terdeteksi Avian Influenza subtype H5 dan H7.

Tabel 1. Hasil pengujian realtime periode 2017 sampai dengan 2019

Influenza tipe A terdeteksi	Influenza tipe A tidak terdeteksi
576 pool (96,65%)	20 pool (3,35%)

PEMBAHASAN

Kompartementalisasi dan zonifikasi merupakan salah satu solusi penting yang telah mendapatkan rekomendasi dari Office Internationale de Epizooticae (OIE) untuk mengendalikan dan membebaskan suatu kawasan dan penyakit unggas terutama AI, sekaligus dalam upaya mendukung terpenuhinya persyaratan dalam perdagangan bibit unggas baik antar daerah maupun antar negara. Penataan kompartemen dilakukan oleh setiap *breeding farm* agar unggas dan produk unggas yang dihasilkan memenuhi persyaratan keamanan dan kualitas bibit unggas (Anonim, 2008). Surveillance kompartemen bebas AI yang dilakukan di *breeding farm* sebagai upaya untuk mendeteksi dini penyakit AI pada bagian hulu tempat resiko penularan penyakit Avian Influenza. *Breeding farm* merupakan tempat unggas dan produk unggas dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan keamanan dan kualitas bibit unggas.

Breeding farm yang dilakukan surveillance kompartemen periode 2017 sampai dengan 2019 rata – rata sudah menerapkan *Good Breeding Practices* dan *Good Farming Practices* tetapi diperlukannya pengawasan dari pihak dinas kabupaten dan provinsi untuk melakukan pengawasan di *breeding farm* – *breeding farm* sangat diperlukan agar *Good Breeding Practices* dan *Good Farming Practices* diterapkan sebaik- baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sampel – sampel yang diambil di beberapa *breeding farm* berupa swab kloaka/trachea periode 2017 sampai dengan 2019 dilakukan pengujian realtime PCR terhadap penyakit Avian Influenza. Berdasarkan hasil yang didapatkan sebesar 576 pool (96,65%) tidak terdeteksi Influenza tipe A dan sebesar 20 pool dari 596 pool (3,35%) terdeteksi influenza tipe A dan sebesar 100% tidak terdeteksi Avian Influenza subtipe H5 dan H7 (Tabel 1.). Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak bersirkulasinya virus HPAI di *breeding farm* di wilayah kerja BBVet Wates, tetapi terdeteksinya influenza tipe A menunjukkan kemungkinan bersirkulasinya virus Avian Influenza yang bukan HPAI di *breeding farm*. Hal ini memungkinkan pada beberapa *breeding farm* di wilayah BBVet Wates adanya sheedding virus LPAI. Untuk mengetahui keberadaan virus Avian Influenza di *breeding farm* yang terdeteksi influenza tipe A dan tidak terdeteksi HPAI maka diperlukannya kelanjutan identifikasi dengan subtype selain HPAI pada sampel – sampel tersebut. Hal ini perlu diperhatikan dikarenakan sifat virus AI yang mudah bermutasi menyebabkan virus AI di Indonesia membentuk varian – varian baru seperti penemuan virus AI yang mengalami antigenic drift dan antigenic shift (Indriani, 2010).

Pengujian laboratorium untuk mendeteksi ada tidak suatu penyakit sangat penting kaitannya dengan mendukung ketersediaan bahan pangan hewani yang bebas dari penyakit hewan terutama penyakit zoonosis sehingga diperlukannya surveillance terhadap penyakit tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini didapatkan bahwa sampel yang terdeteksi influenza tipe A dan tidak terdeteksi HPAI menunjukkan kemungkinan bersirkulasi virus yang bukan HPAI sehingga diperlukan kelanjutan pengujian sampel terhadap identifikasi virus Avian Influenza sub tipe selain HPAI sehingga dapat diketahui karakterisasi antigenic maupun genetic virus AI. Saran yang bisa diberikan dari hasil yang diperoleh adalah pengawasan terhadap penerapan *Good Breeding Practices* dan *Good Farming Practices* pada breeding farm oleh pihak dinas kabupaten dan provinsi sangat diperlukan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008. Pengawasan terhadap penerapan *Good Breeding Practices* dan *Good Farming Practices* pada breeding farm diperlukan untuk pencegahan dan pengendalian penyakit AI.

LIMITASI

Keterbatasan yang ada pada kegiatan ini adalah penentuan target sampel yang diharapkan di lapangan sangat sulit dikarenakan waktu surveillance yang terbatas dan standart operasional yang berlaku pada breeding farm berbeda – beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. Peraturan Menteri Pertanian No. 28/Permentan/OT.140/5/2008. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Indriani, R., Samaan, G., Gultom, A., Loth, L., indryani, S., Adjid, R., Dharmayanti., N.L.P.I, weaver, J., Mumford, E., Lokuge, K., kelly, P.M., Darminto, 2010. Environmental Sampling for Avian Influenza.
- OIE, 2019. Zoning and compartmentalisation. Terrestrial Animal Health Code. Chapter 4.4. pp. 1- 5.